

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lanjut usia merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya yaitu anak, dewasa, dan tua. Tiga tahap ini berbeda, baik secara biologis maupun psikologis. Memasuki usia tua berarti mengalami kemunduran, misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk, gerakan melambat dan tubuh tidak profesional. Di Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 Bab 1 pasal 1 ayat 2 tentang Kesejahteraan lanjut usia menyatakan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Sejalan dengan itu menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwa lanjut usia mengalami proses menua, yaitu proses alami yang mengubah seseorang dewasa sehat menjadi lemah secara perlahan, dengan berkurangnya fungsi organ tubuh secara normal dan mengakibatkan adanya peningkatan kerentanan (Juma'ah, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO), lansia merupakan seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Demografi masyarakat menunjukkan bahwa mayoritas dihuni oleh lanjut usia, hampir setiap negara didunia telah terjadi peningkatan populasi dan proporsi lanjut usia, pergeseran demografi yang merubah struktur penduduk menjadi *aging population* atau

penuaan populasi tersebut diikuti dengan permasalahan kesehatan yang dihadapi, masalah kesehatan pada lanjut usia ini diawali dengan kemunduran sel-sel tubuh, yang mengakibatkan daya imun dan fungsi tubuh menurun serta faktor resiko terhadap penyakit pun meningkat (Munawir, 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, persentase penduduk lanjut usia lansia di Indonesia Tahun 2013-2023 sebesar 11,75%. Angka tersebut naik 1,27% poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 10,48%. Seiring dengan naiknya persentase lansia, rasio ketergantungan mereka pun bertambah menjadi 17,08% pada 2023. Lebih lanjut, mayoritas provinsi di Indonesia memiliki persentase penduduk lansia di atas 6%. Bahkan, ada delapan provinsi yang persentase penduduk lansianya sudah melebihi 10%. Yogyakarta menjadi provinsi dengan persentase penduduk lansia tertinggi, yakni 16,02%. Jawa Timur dan Jawa Tengah menyusul dengan persentase berturut-turut sebesar 15,57% dan 15,05% (Rizaty, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53,34% mempunyai PHBS kurang baik, yang dilihat dari kebersihan pada dirinya kurang (Putri, 2019). Menurut penelitian (Trisnawati et al., 2021) dengan pengasuh wisma di seksi kesejahteraan sosial penyantunan lanjut usia dari keseluruhan lansia sebanyak 65 orang, yang mengalami masalah PHBS sebanyak 46 orang. Peneliti melakukan wawancara pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember, dari 140 lansia yang mengalami masalah PHBS sebanyak 67 orang.

Lansia mengalami perubahan fungsi kerja otak atau perubahan fungsi kognitif. Perubahan fungsi kognitif dapat berupa mudah lupa. Gejala mudah lupa diperkirakan dikeluhkan oleh 39% lanjut usia yang berusia 50-59 tahun,

meningkat menjadi lebih dari 85% pada usia lebih dari 80 tahun. Di fase ini seseorang masih bisa berfungsi normal walaupun mulai sulit mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Fungsi kognitif pada lansia dapat diukur dengan menggunakan Skor Mini Mental State Examination (MMSE). Fungsi kognitif dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu bahasa, perkembangan pemikiran, perkembangan memori atau daya ingat, dan perkembangan intelegensi yang mempengaruhi pada usia lanjut (Dian, 2021).

Kognitif adalah kepercayaan seseorang tentang sesuatu yang didapatkan dari proses berfikir. Proses berfikir dimulai dengan memperoleh pengetahuan dan mengolah pengetahuan tersebut melalui kegiatan mengingat, menganalisa, memahami, menilai, membayangkan, dan berbahasa, kapasitas atau kemampuan kognisi sering disebut kecerdasan. Fungsi kognitif merupakan suatu proses mental manusia yang meliputi perhatian, persepsi, proses berfikir, pengetahuan dan memori. Faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif pada lansia yaitu status kesehatan, faktor usia, status pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, aktivitas. Fungsi kognitif dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu bahasa, perkembangan pemikiran, perkembangan memori atau daya ingat, dan perkembangan intelegensi yang mempengaruhi pada usia lanjut (Dian, 2021).

Perawatan lansia bertujuan untuk mempertahankan kesehatan dan kemampuan tentang pola hidup sehat dan kesadaran pasien (lanjut usia) dengan jalan perawatan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif) serta membantu mempertahankan dan membesarkan semangat hidup mereka (Trisnawati et al., 2021). Terdapat berbagai upaya

pengecehan yang paling utama dan merupakan upaya pengecehan primer dalam berbagai kegiatan dan perilaku manusia yang dikenal sebagai Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS adalah seperangkat perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran, yang membuat seseorang dapat membantu diri mereka sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam program kesehatan masyarakat (Affandi, 2019).

Untuk itu lansia memerlukan tindakan preventif dan promotif agar dapat mencegah terjadinya masalah kesehatan. Salah satu tindakannya adalah menerapkan program dari pemerintah yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada lansia sebagai bentuk kebijakan promosi kesehatan untuk meningkatkan masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat (Munawir, 2022). Perilaku, khususnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan komponen penting dalam pembangunan kesehatan dimana diperlukan adanya kesadaran, kemampuan, dan kemauan hidup sehat sehingga derajat kesehatan yang optimal dapat terwujud. Oleh karena itu, PHBS ini perlu diselenggarakan sebaik-baiknya agar dapat memberikan sumbangan yang nyata baik dalam pembangunan kesehatan maupun pembangunan nasional (Nur et al., 2023).

Lansia dikatakan sebagai kelompok usia yang mengalami penurunan dari banyak aspek, seperti fisik, psikis maupun sosial. Kemampuan/kemandirian dalam melaksanakan PHBS akan sangat mempengaruhi dengan adanya keterbatasan pada lansia. Kehidupan lansia yang menua perlu dikelola dengan baik, dengan menekankan konsep penuaan aktif, mempertahankan

kemandirian serta kualitas hidup di kehidupan terakhir (Afifah & Radityo, 2020).

Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) adalah cara memberikan atau menciptakan pengalaman belajar pada perseorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan memberikan informasi dan membuka jalan, membuka edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, dengan cara pemberdayaan masyarakat sebagai upaya membantu masyarakat dalam mengatasi masalahnya sendiri agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku kesehatan yang erat kaitannya dengan perilaku individu. Pembentukan perilaku sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan individu. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain dasar yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang atau *overt behavior*. Tingkat pendidikan berkaitan dengan tingkat pengetahuan. Individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mudah dalam menyerap informasi, sehingga pengetahuannya akan tinggi (Andhika et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Rahmad & Rias, 2020) didapatkan hasil bahwa lansia UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember yang mengalami gangguan fungsi kognitif sebanyak 67 orang dengan presentase 77%. Hasil dari observasi keliling wisma lansia UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember dengan petugas perawat dan pekerja sosial yaitu masih banyak ditemukan kamar yang kotor, kamar yang pengap, bau tidak sedap, baju jarang dicuci, jarang mencuci tangan saat makan, jarang mandi, kotak makan yang dicuci tidak menggunakan sabun, ada beberapa

yang malas berolah raga. Dari rangkaian latar belakang dan fenomena di atas bahwa pentingnya di lakukan penelitian fungsi kognitif dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia untuk mengetahui hubungan fungsi kognitif dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Lansia mengalami perubahan fungsi kerja otak atau perubahan fungsi kognitif. Perubahan fungsi kognitif dapat berupa mudah lupa, ini merupakan bentuk gangguan kognitif yang paling ringan. Mudah lupa ini bisa berlanjut menjadi gangguan kognitif ringan sampai ke demensia sebagai bentuk klinis yang paling berat. Lansia memerlukan tindakan preventif dan promotif agar dapat mencegah terjadinya masalah kesehatan. Perawatan lansia bertujuan untuk mempertahankan kesehatan dan kemampuan tentang pola hidup sehat dan kesadaran pasien (lanjut usia) dengan jalan perawatan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif) serta membantu mempertahankan dan membesarkan semangat hidup mereka.

Lansia dikatakan sebagai kelompok usia yang mengalami penurunan dari banyak aspek, seperti fisik, psikis maupun sosial. Kemandirian dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat akan sangat mempengaruhi kesehatan lansia. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain dasar yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang atau *overt behavior*. Berdasarkan hal tersebut fungsi kognitif diduga berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia.

## **2. Pertanyaan Masalah**

- a. Bagaimana fungsi kognitif lansia di Wilayah UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember?
- b. Bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat lansia di Wilayah UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember?
- c. Apakah ada hubungan fungsi kognitif dengan perilaku hidup bersih dan sehat lansia di Wilayah UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember?

## **3. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan fungsi kognitif dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia di Wilayah UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi fungsi kognitif pada lansia di Wilayah UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.
- b. Mengidentifikasi perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia di Wilayah UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.
- c. Menganalisis hubungan fungsi kognitif dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia di Wilayah UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

### C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Lansia

Menambah pengetahuan dan informasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan lansia.

2. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan lingkup keperawatan, terutama dikhususkan tentang hubungan kognitif dengan PHBS lansia.

3. Lembaga UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam memberikan pelayanan yang lebih bermutu terhadap pasien serta dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan keperawatan pada lansia dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Jember.

4. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dan masukan untuk pengembangan teori bidang keperawatan gerontik dalam melakukan penelitian ilmiah sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan didalam perkuliahan.